

EFISIENSI TEKNIS USAHA BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias sp.*): STUDI KASUS DI KELURAHAN SRIMULYA KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG

Technical Efficiency of Catfish (Clarias sp.) Farming Production Business: A Case Study in Srimulya Village, Sematang Borang District, Palembang

Lia Perwita Sari^{1*}, Humairani¹, Santi Mayasari¹

¹Prodi Budi Daya Ikan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Palembang

*Corresponding author: lehakps@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sentra produksi ikan lele di Kota Palembang terletak di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang. Kelurahan Srimulya direncanakan akan dikukuhkan sebagai Kawasan Perikanan di Kota Palembang. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi pembudidaya ikan lele Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Efisiensi teknis produksi dianalisis menggunakan software Frontier 4.1. Hasil penelitian tingkat efisiensi secara teknis, alokatif dan ekonomi usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang berada pada kondisi belum efisien. Berdasarkan kriteria efisiensi teknis, jika nilai efisiensi 0,91 (<1), berarti alokasi penggunaan input produksi melebihi nilai efisiensinya sehingga penggunaan input produksi harus dikurangi. Efisiensi secara alokatif (harga) sebesar 1,87 (>1) berarti tidak efisien secara harga. Dilihat dari nilai efisiensi ekonomi usaha sebesar 1,70 (>1) artinya usaha budidaya ikan lele belum efisien secara ekonomi.

Kata Kunci : Efisiensi teknis, efisiensi ekonomi, efisiensi harga, ikan lele

ABSTRACT

One of the catfish production centers in Palembang City is located in Srimulya Village, Sematang Borang District. Srimulya Village is planned to be confirmed as a Fisheries Area in Palembang City. This study aims to analyze the level of technical efficiency, price efficiency and economic efficiency of catfish cultivators, Srimulya Village, Sematang Borang District, Palembang City. This research was conducted in September 2022. Sampling was carried out using proportional random sampling technique with a total of 30 respondents. The data used include primary data and secondary data. Data were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. Researchers used qualitative methods, namely by analyzing the characteristics of each respondent. Technical efficiency were analyzed using Frontier 4.1 software. The results showed level of technical, allocative and economic efficiency of catfish farming business in Srimulya Village, Sematang Borang District, Palembang is in an inefficient condition. Based on the technical efficiency criteria, if the efficiency value is 0.91 (<1), it means that the allocation of the use of production inputs exceeds the efficiency value so that the use of production inputs must

be reduced. Allocative efficiency (price) of 1.87 (>1) means that it is inefficient in terms of price. Judging from the value of the economic efficiency of the business of 1.70 (> 1), it means that the catfish farming business is not yet economically efficient.

Keywords: *Technical efficiency, economic efficiency, price efficiency, catfish*

PENDAHULUAN

Data statistik angka konsumsi ikan di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 44,29 dan meningkat di tahun 2021 menjadi 45,14 (KKP, 2022). Peningkatan ini menandakan makin meningkatnya kesadaran dan minat atau selera makan ikan bagi masyarakat Sumatera Selatan. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang berasal dari perairan tawar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Beberapa keunggulan yang dimiliki ikan lele antara lain; memiliki nilai gizi cukup tinggi, mudah dibudidayakan dan harga ekonomis. Makin menjamurnya kehadiran warung makan, warung pecel lele dengan berbagai varian menu berbahan dasar ikan lele menjadi peluang meningkatkan produksi ikan lele .

Peningkatan permintaan harus diimbangi peningkatan kapasitas produksi. Untuk memenuhi permintaan pasar akan ketersediaan ikan, maka perlu adanya peningkatan produktivitas budidaya ikan. Salah satu opsi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan budidaya air tawar yang optimal. Di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang, jumlah produksi Ikan lele sedikit menurun yaitu pada tahun 2019 sekitar 43.320,95 ton, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 41.355 ton (Dinas Perikanan Palembang, 2021). Terjadinya penurunan hasil produksi tersebut bisa disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat sehingga produksi ikan lele yang kurang optimal. Oleh sebab itu diperlukan keterbaruan penelitian untuk menganalisis efisiensi pada produksi budidaya ikan lele di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Metode penelitian ini dilakukan dengan teknik survei. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan kecamatan sentra produksi ikan lele .

Teknik *proportional random sampling* adalah Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Adapun total populasi Kelompok Pembudidaya Ikan berjumlah 8 kelompok, yang masing-masing beranggotakan lebih kurang 10 orang pembudidaya ikan.

Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer serta data sekunder. Data digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan diberikan kepada pembudidaya ikan lele. Sumber data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang mendukung penelitian ini. untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dilihat dari efisiensi teknis, efisien harga dan efisiensi ekonomi menggunakan fungsi produksi Stochastic Frontier dengan *Software Frontier 4.1*.

Efisiensi Teknis

Menurut Soekartawi (2001), ditunjukkan efisiensi teknis dapat melalui perbandingan antara produksi aktual dengan produksi potensial dengan rumus berikut:

$$TER_i = \frac{Y_i}{Y}$$

Dimana:

TER = tingkat efisiensi teknis

Yi = produksi actual

\hat{Y} = produksi potensial.

Efisiensi teknis untuk pembudidaya berkisar antara nol dan satu atau $0 \leq TE \leq 1$, dengan ketentuan :

- jika nilai $TE = 1$, maka penggunaan faktor produksi pada budidaya efisien
- jika nilai $TE \neq 1$ maka penggunaan faktor produksi pada budidaya tersebut tidak efisien.

Efisiensi Harga

Efisiensi harga adalah suatu hal yang menunjukkan hubungan antara biaya serta outputnya. Efisiensi harga dapat dicapai apabila Nilai Produk Marjinal (NPM) suatu input sama dengan biaya input (PX) (Soekartawi, 2006). Situasi tersebut akan terjadi apabila pelaku usaha mampu membuat suatu upaya agar nilai produk marginal (NPM) untuk suatu *input* atau masukan sama dengan harga *input* (P) atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$NPM = Px$$

$$\frac{b_y \cdot P_y}{x} = P_x$$

Dimana:

Px : harga faktor produksi

Py : harga output

X : faktor produksi

b : koefisien elastisitas

1. $(NPM / Px) > 1$, hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien.

Agar bisa mencapai efisien, maka penggunaan faktor produksi X perlu ditambah.

2. $(NPM / Px) < 1$, hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien,

sehingga perlu dilakukan pengurangan faktor produksi X agar dapat tercapai efisiensi

3. $(NPM / Px) = 1$, hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X efisien,

Efisiensi Ekonomis

Menurut Soekartawi (1990) efisiensi ekonomis adalah hasil yang dikalikan antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi harga atau alokatif dari seluruh faktor yang diinput. Efisiensi usaha kegiatan budidaya ikan lele ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EE = TER \cdot AER$$

Dimana:

EE = Efisiensi Ekonomi

TER = *Technical Efficiency Rate*

AER = *Allocative Efficiency Rate*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap tingkat efisiensi produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang diolah menggunakan peranti lunak *Frontier* 4.1. Efek inefisiensi didapatkan dengan menginput variabel delta (Z) yang diduga mempengaruhi efisiensi teknis budidaya ikan lele. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur pembudidaya (Z_1), jumlah anggota rumah tangga (Z_2), pengalaman usaha (Z_3), lama pendidikan formal (Z_4). Tingkat efisiensi teknis (ET) untuk masing-masing individu diperoleh dari hasil perbandingan antara tingkat aktual output, Y_i , dengan tingkat *predicted output*, $exp(X_i, \beta)$. Tingkat efisiensi dapat dilihat pada *output Frontier* 4.1 pada bagian *technical efficiency estimates*. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan sebaran efisiensi teknis dari produksi ikan lele.

Tabel 1. Sebaran Efisiensi Teknis Ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Tingkat Efisiensi Teknis	Jumlah Pembudidaya (orang)	Presentase (%)
$0,1 \leq TE < 0,7$	26	86,67
$0,7 \leq TE < 1,0$	4	13,33
Total	30	100
Minimum TE		0,10
Maksimum TE		0,99
Rata-rata		0,91

Sumber : Data Penelitian, 2022.

Menurut Coelli (1998) petani dikategorikan efisien jika memiliki tingkat efisiensi lebih dari 0,7. Tabel 1 memperlihatkan range dari indeks efisiensi teknis produksi ikan lele Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang yang mayoritas efisiensi rendah yaitu dua puluh enam orang pembudidaya pada kisaran nilai indeks efisiensi 0,1-0,7 dan empat orang pembudidaya pada kisaran nilai indeks efisiensi 0,7-1,0. Pencapaian efisiensi teknis rata-rata produksi ikan lele sebesar 0,91 atau 91 persen dari produksi maksimum. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang pembudidaya untuk mencapai produksi sebesar 19 persen untuk mencapai produksi maksimum. Pencapaian efisiensi teknis minimal dari produksi ikan lele adalah 0,10 yang

artinya pembudidaya mampu memproduksi ikan lele 10 persen dari tingkat produksi potensial yang bisa dicapai. Pencapaian efisiensi teknis maksimum produksi ikan lele adalah 0,99 artinya pembudidaya ikan lele mampu memproduksi ikan lele 99 persen dari produksi ikan lele potensial yang bisa dicapai. Penelitian Ichdayati *et al.*, (2013) menyatakan efisiensi teknis usaha tambak bandeng di Kabupaten Karawang sebesar 0,826. Hal ini menandakan secara keseluruhan tingkat efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi. Hal ini selaras dengan penelitian Liana (2019) bahwa efisiensi teknis produksi ikan Patin di Kabupaten Kampar < 1 yang berarti alokasi penggunaan input produksi melebihi nilai efisiensinya sehingga perlu dikurangi penggunaan input produksinya.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inefisiensi Teknis Produksi Ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Variabel	Parameter	Koefisien	Standar Error	T hitung
Konstanta	α	0,152	0,710	0,214
Umur	Z_1	0,000000006	0,000000003	0,183
Jumlah Anggota Rumah Tangga	Z_2	-0,388	0,074	-0,517
Pengalaman Usaha	Z_3	0,000000002	0,000000002	-0,122
Pendidikan	Z_4	-0,097	0,212	-0,461
Sigma Square		0,124	0,034	
Gamma		0,0001	0,00007	

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Tingkat inefisiensi teknis produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang dipengaruhi faktor-faktor

seperti umur pembudidaya (tahun), jumlah anggota rumah tangga (orang), pengalaman usaha (tahun) dan tingkat pendidikan formal (tahun). Model tentang

tingkat inefisiensi teknis dapat dianalisis secara simultan dalam model *Stochastic Production Frontier*. Tabel 2 memperlihatkan tingkat inefisiensi teknis dari produksi ikan lele .

Variabel umur pembudidaya, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman usaha dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap inefisiensi teknis produksi lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Variabel yang mempengaruhi inefisiensi teknis berdasarkan pendugaan parameter dengan metode MLE dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TE = 0,152 + 0,000000006Z1 - 0,388Z2 + 0,000000002Z3 - 0,097Z4$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai konstanta yang terdapat dalam model yang dapat mempengaruhi faktor inefisiensi teknis sebesar 0,152 dengan nilai t-hitung adalah 0,214 atau lebih kecil dari t-tabel (2,080). Artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel umur pembudidaya, jumlah anggota rumah tangga, pengalaman usaha dan pendidikan, maka nilai inefisiensi teknis produksi ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang adalah 0,152. Menurut Wahyuni *et al.*, (2019), penyebab inefisiensi pembudidaya ikan di Pulau Jawa sebagian besar adalah penggunaan input yang terlalu besar, terutama pada variabel tenaga kerja dan jarak antar tambak dengan laut yang terlalu jauh.

Umur Pembudidaya

Hasil Penelitian yang diuji secara parsial (t-hitung) sebesar 0,183 < t-tabel 2,080. Nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis dalam produksi ikan lele. Nilai koefisien 0,000000006 menunjukkan pengaruh positif terhadap inefisiensi teknis. Tanda positif artinya jika terjadi penambahan satu tahun variabel umur

petani akan meningkatkan inefisiensi teknis sebesar 0,000000006. Hal ini sesuai dengan penelitian Sahriani (2016), semakin bertambah umur pembudidaya maka semakin tidak efisien dalam berbudidaya.

Jumlah Anggota Rumah Tangga

Hasil pengujian secara parsial (t-hitung) sebesar 0,517 < t-tabel 2,080. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis dalam produksi ikan lele. Nilai koefisien -0,388 menunjukkan pengaruh negatif terhadap inefisiensi teknis. Tanda negatif artinya jika terjadi suatu kejadian seperti penambahan satu orang dalam anggota keluarga maka akan menurunkan inefisiensi teknis sebesar 0,388.

Pengalaman Usaha

Hasil Penelitian yang diuji secara individual (t-hitung) sebesar 0,122 < t-tabel 2,080. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis. Nilai koefisien 0,000000002 menunjukkan nilai positif terhadap inefisiensi teknis. Artinya jika terjadi penambahan satu tahun pengalaman akan menaikkan inefisiensi teknis sebesar 0,000000002.

Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji secara parsial (t-hitung) sebesar 0,461 < t-tabel 2,080. Nilai diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap aspek inefisiensi teknis. Nilai koefisien -0,097 menunjukkan tanda negatif artinya jika terjadi suatu penambahan satu tahun variabel pendidikan maka akan menurunkan inefisiensi teknis sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan dalam

mengadopsi teknologi sehingga dapat mengatur input-input produksi untuk meningkatkan efisiensi teknis produksi ikan lele. Berdasarkan nilai gamma dengan nilai 0,0001 menunjukkan bahwa sebesar 0,01% dari error term yang ada dalam fungsi produksi disebabkan karena inefisiensi teknis sedangkan sisanya sebesar 99% disebabkan oleh adanya efek-efek noise seperti iklim, cuaca, hama penyakit dan sebagainya.

Tercapai atau tidaknya efisiensi harga diketahui ketika kondisi harga benih, pelet, usus ayam, dan luas kolam setara nilai produk marjinal (NPM) (Fitriana dkk, 2019). Biaya faktor produksi (benih, pelet, usus ayam, dan luas kolam) dan pendapatan pembudidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang diperhitungkan dalam perhitungan efisiensi harga (alokatif) (Tabel 3).

Tabel 3. Biaya Faktor Produksi Budidaya Ikan lele Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Variabel	Total Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)	Koef
Benih (X ₁)	76.700.000	2.556.666,667	0,99
Pelet (X ₂)	122.683.000	4.089.433,333	0,002
Usus Ayam (X ₃)	107.790.000	3.593.000	-0,011
Luas Kolam (X ₄)	36.600.000	1.220.000	-0,088
Produksi (Y)	720.086.000	24.002.866,67	0

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Dari Tabel 3 di atas, didapat hasil perhitungan NPM(X₁), NPM(X₂), NPM(X₃), NPM(X₄) masing-masing sebesar 9,29, 0,01, -0,07 dan -1,73. Masing-masing nilai tersebut didapat dari rumus perhitungan NPM, dimana NPM adalah perkalian antara koefisien X dengan harga output dibagi output itu sendiri. Efisiensi harga dapat ditentukan dari rata-rata nilai NPM(X) dari setiap faktor produksi, sehingga diperoleh nilai 1,87 (>1). Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi belum efisien.

Agar bisa mencapai efisien, maka penggunaan faktor produksi benih, pelet, perlu ditambah. Namun untuk usus ayam dan luas kolam harus dikurangi agar produksi efisien.

Efisiensi ekonomi dicapai ketika kondisi pembudidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang secara teknis dan harga efisien (Sumartin, 2017). Hasil perhitungan efisiensi ekonomi menunjukkan nilai 1,70 (>1). Ini

menandakan bahwa usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang secara ekonomi belum efisien. Pada pembesaran ikan Lele di UD Mina Tani Desa Sumber Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang juga didapat nilai efisiensi ekonomi -1,85 yang artinya usaha pembesaran ikan lele belum efisien (Ramadani *et al.*, 2022).

SIMPULAN

Tingkat efisiensi secara teknis, alokatif dan ekonomi usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang berada pada kondisi belum efisien. Berdasarkan kriteria efisiensi teknis, jika nilai efisiensi 0,91 (<1), berarti alokasi penggunaan input produksi melebihi nilai efisiensinya sehingga penggunaan input produksi harus dikurangi. Efisiensi secara alokatif (harga) sebesar 1,87 (>1) berarti tidak efisien secara harga. Dilihat dari nilai efisiensi ekonomi usaha sebesar 1,70 (>1)

artinya usaha budidaya ikan lele belum efisien secara ekonomi.

<https://doi.org/10.29244/jai.2013.1.2.107-124>

SARAN

Peran penyuluh lapangan sangat dibutuhkan di Kelurahan Srimulya. Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang agar produktivitas usaha budidaya ikan lele meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Universitas PGRI Palembang dan penyuluh lapangan serta para pembudidaya ikan lele yang ada di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Coelli TJ, D. R. 1998. *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Kluwer Academic Publishers, London.

Dinas Perikanan Kota Palembang. 2021. Data Perikanan Budidaya Kota Palembang.

www.satudata.palembang.go.id.

Diakses 18 Juni 2022.

Fitriana, Maria Dhu'a, Wan Abbas Zakaria, dan Eka Kasymir. 2019. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7 (1): 22–27. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.22-27>

Ichdayati, I., Sri Hartoyo, Yusman Syaukat dan Sri Utami Kuncoro. 2013. Pengaruh Polutan Tambak Terhadap Efisiensi Teknis Produksi Bandeng di Kabupaten Karawang. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 1 (2): 107-124.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. *Angka Konsumsi Ikan*. Diakses pada 16 Juni 2022. <https://statistik.kkp.go.id/>

Liana, L. 2019. Efisiensi Teknis Usaha Budidaya Ikan Patin Siam. *Jurnal Agribisnis*. 21 (1): 64-72.

Sahriani. 2016. Analisis Efisiensi Teknis Dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Potong Di Kelurahan Karang Harapan Kota Tarakan, Skripsi. Tarakan: Fakultas Pertanian Univ. Borneo.

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*, Rajawali Pers Jakarta.

_____. 2001. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

_____. 2006, Ilmu Usahatani, edisi 3, UI-PRESS. Jakarta

Ramadani, F.N., Hamidah Henrarini dan Endang Yektiningsih. 2022. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Pembesaran Ikan Lele (Studi Kasus : UD Mina Tani). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9 (1): 172-181.

Sumartin. 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) (Studi Kasus Pada Alumni Peserta Pelatihan Budidaya Ikan di BPBB Banyuwangi. *Journal of Aquaculture Science*. 2 (1) : 6-16. <https://doi.org/10.31093/joas.v2i1.20>

Wahyuni, T.D., Sasongko dan Sri
Muljaningsih. 2019. Analisis
Efisiensi dan Faktor-faktor
Produksi Komoditas Sektor Basis

Kabupaten Pati (Studi Kasus
Budidaya Ikan Bandeng
Kabupaten Pati, Jawa Tengah).
Jurnal Sosek KP 14 (1): 59-72.